

PELATIHAN MENDONGENG FABEL BAGI SISWA KELAS IV SD INAYAH TERPADU UJUNGBATU

Asih Ria Ningsih¹, Hermawan², Rita Arianti³, Misra Nofrita⁴,
Muslim⁵, Uzlah Ilmi Irwan⁶, Disnia⁷

^{1,2,3,4,5} Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania,

^{6,7} Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

email: asihrianingsih2@gmail.com

Abstract: One way to increase elementary school students' interest in reading is through storytelling and storytelling activities. Storytelling is an activity that is often found in the learning process in elementary schools. This activity is considered as an interesting activity for students in getting to know reading books, so it is hoped that students will become interested in books and interested in reading books. This activity aims to describe community service activities with the title "Fable Storytelling Training for Grade IV Students of SD Inayah Terpadu Ujungbatu". This service activity is carried out at SD Inayah Terpadu Ujungbatu, by face-to-face, storytelling practice and storytelling practice. Participants in the activity were students of class IV. Activities consist of preparing for activities, carrying out storytelling and storytelling activities for approximately one month, and closing activities which end with the handing over of mementos to the school and homeroom teacher as well as rewards for students who actively appear in front of the class.

Keywords: *Fable Storytelling, Training, Elementary school students*

Abstrak: Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar adalah dengan kegiatan mendongeng dan bercerita. Mendongeng merupakan aktivitas yang sering dijumpai pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan yang menarik bagi siswa dalam mengenal buku bacaan, sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik kepada buku dan berminat untuk membaca buku. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Mendongeng Fabel Bagi Siswa Kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu". Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Inayah Terpadu Ujungbatu, dengan cara tatap muka, praktik mendongeng dan praktik bercerita. Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV. Kegiatan terdiri dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan mendongeng dan bercerita selama lebih kurang satu bulan, dan kegiatan penutupan yang diakhiri dengan penyerahan kenang-kenangan kepada pihak sekolah dan wali kelas serta reward bagi siswa yang aktif tampil ke depan kelas.

Kata kunci: *Mendongeng Fabel, Pelatihan, siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Salah satu keterampilan yang mengasah keterampilan lisannya yakni mendongeng. Mendongeng dan bercerita merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, Mariasari, Dodiyo, and Hadiningrum (2019). Mendongeng adalah menceritakan dongeng, yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi; terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh kepada pendengar. Berdasarkan pengertian ini, pendongeng dituntut mampu memanfaatkan sarana fisik berupa alat penghasil suara secara optimal. Dalam kegiatan mendongeng, yang dilakukan di hadapan pendengar, ia dituntut pula mampu memanfaatkan sarana fisik lainnya, yakni tubuh dan anggota tubuh untuk melakukan mimik dan pantomimik yang menarik.

Mendongeng merupakan aktivitas yang sering dijumpai pada proses pembelajaran anak usia dini. Dongeng juga digunakan oleh pendidik atau guru dalam rangka sebagai hiburan dan penanaman nilai karakter serta moral kepada peserta didik. Seiring digunakannya dongeng dalam pembelajaran terkadang dijumpai beberapa masalah diantaranya dari pendidik maupun anak didik. Dari pendidik merasa kesulitan saat akan memulai cerita dan menutup cerita. Pada saat pelaksanaan inti mendongeng cerita yang disampaikan belum menarik perhatian

anak untuk mendengarkannya. Masalah lain berasal dari anak didik yang sulit dikondisikan untuk mendengarkan cerita. Kebiasaan menebak alur cerita juga menjadi penghalang bagi pendidik, sehingga mendongeng dirasa mengalami kegagalan. Selain itu masalah yang sering muncul yaitu ketika siswa belum mampu menguasai peralihan suara tokoh satu ke yang lainnya, sehingga mendongeng terasa datar tidak ada perubahan ketika membaca dongeng untuk diri sendiri.

Oleh karena itu, kegiatan mendongeng perlu dilaksanakan dengan cara yang kreatif, cerdas dan menghibur bagi yang mendengarnya (Abidin, 2013). Dengan kegiatan mendongeng yang kreatif, cerdas dan menghibur tersebut diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dengan cerita dan buku sehingga minat baca siswa meningkat.

Sekolah Dasar Inayah Terpadu Ujungbatu merupakan salah satu sekolah dasar yang sangat mendukung program literasi pada umumnya dan program membaca pada khususnya. Namun kebanyakan dari siswa mereka memiliki minat baca yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya suatu kegiatan yang dikhususkan kepada kegiatan membaca, serta tidak seringnya diadakan pelatihan mendongeng, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa dengan kegiatan membaca. Selain itu, kurangnya referensi buku cerita di sekolah juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa di sana. Oleh karenanya, kegiatan yang terkait dengan peningkatan keterampilan mendongeng fabel di sekolah tersebut.

Dari penjelasan di atas, dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka permasalahan yang ada di SD Inayah Ujungbatu adalah kurangnya minat baca para siswa terhadap buku-buku cerita dan buku bacaan yang lain. Rendahnya minat baca siswa akan sangat berdampak bagi proses pem-

belajaran di kelas terkait dengan kesiapan belajar siswa, selain itu siswa kesulitan dalam menirukan suara dari setiap tokoh yang. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang sangat serius dan harus segera diatasi.

Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan diselenggarakannya kegiatan mendongeng dan bercerita yang merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya pada mendongeng fabel.

Tujuan diadakan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam mendongeng di depan umum, dan untuk menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap cerita dan buku; sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa yang tinggi secara terus-menerus baik minat baca kepada buku-buku cerita maupun buku-buku bacaan yang lain.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk sosialisasi, pelatihan mendongeng fabel bagi siswa kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu untuk melatih keterampilan mereka agar mampu mendongeng fabel baik untuk sekolah maupun perlombaan nantinya.

Kegiatan pelatihan mendongeng fable ini dilakukan di sekolah SD Inayah terpadu Ujungbatu dengan melakukan beberapa Persiapan dengan team pelatihan serta melibatkan mahasiswa untuk kelancaran pelatihan tersebut. Adapun tahapan persiapan pelaksanaan program Pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Menemui pihak kepala sekolah untuk membicarakan agenda kegiatan dan meminta izin untuk

melakukan pelatihan pengabdian di sekolah yang dimaksud.



Gambar 1. Pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyampaikan permohonan izin melakukan pengabdian.

- b. Mengumpulkan para siswa di kelas setelah jam istirahat awal tepatnya pukul 10.00 WIB, kemudian para siswa dipersilahkan untuk duduk santai sesuai dengan keinginan mereka, sehingga para siswa akan merasa lebih nyaman dan rileks ketika mendengarkan cerita yang didongengkan atau dibacakan.
- c. Para siswa diperlihatkan buku dan contoh fable yang akan didongengkan, dan dipastikan kalau setiap siswa tahu tentang identitas buku tersebut, seperti judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit dan bentuknya. Hal ini dimaksudkan

untuk membuat siswa menjadi terbiasa dengan system referensi.

- d. Selanjutnya, kegiatan mendongeng dilakukan dengan gerakan-gerakan yang diperagakan oleh team pengabdian diantaranya dosen bahasa Indonesia yakni Asih Ria Ningsih, M. Hum dan mahasiswa yakni Uzlal dan disnia untuk memperagakan cerita yang ada di buku, juga menggunakan alat peraga sesuai dengan alur cerita yang ada di buku. Selain itu, terjadi juga perubahan mimik atau ekspresi wajah pendongeng yang sesuai dengan karakter cerita,
- e. serta perubahan suara dan nada untuk mengeskpresikan perasaan dan membedakan tokoh di steiap karakter yang ada dalam fable tersebut.

Tabel 1. Judul dongeng fabel

| No | Judul |
|----|------------------------------------|
| 1 | Semut dan belalang |
| 2 | Kelinci dan Harimau |
| 2 | Buaya dan Kancil |
| 3 | Angsa dan Telur Emas, |
| 4 | Hakim yang Cerdik dan Buaya |
| 5 | Si Tua Burung Hantu dan Belalang |
| 6 | Ayah, Anak dan Seekor Keledai |
| 7 | Cici dan Serigala |
| 8 | Si Kancil mencuri mentimun |
| 9 | Gajah dan Semut |
| 10 | Kisah persahabatan Singa dan Tikus |

- f. Setelah team selesai memberikan contoh kegiatan mendongeng, siswa diminta untuk memilih sa-

tu cerita yang sudah dibaca dari buku yang sudah diperlihatkan atau didengar untuk kemudian membuat laporan tentang cerita tersebut. Dalam tahapan ini, siswa dilatih supaya dapat mengeskpresikan apa yang dia rasakan terhadap cerita yang sudah dibacanya memilih bercerita mengenai cerita yang baru saja didongengkan dengan menggunakan kalimatnya sendiri di depan atau kepada temannya.

PEMBAHASAN

A. Persiapan Kegiatan

Sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat program penerapan IPTEKS dengan judul “Pelatihan Mendongeng Fabel bagi Siswa Kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu” terlebih dahulu tim pelaksana kegiatan melakukan persiapan. Persiapan dimulai jauh hari sebelum jadwal kegiatan yang sudah diatur dengan pihak sekolah sebelumnya. Persiapan pertama yang dilakukan adalah pencarian buku-buku dan contoh fable di internet yang akan digunakan dalam kegiatan mendongeng dan bercerita. Buku-buku cerita tersebut terdiri dari buku cerita rakyat, buku cerita fabel.

Tim pengabdian mempersiapkan diri untuk mendongeng dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca buku cerita tersebut sampai betul-betul memahami isi cerita, tema, alur cerita, tokoh dan karakter yang ada di dalam cerita, latar belakang cerita, sudut pandang, gaya bahasa sampai amanat dan pesan

moral yang ingin disampaikan melalui cerita tersebut.

2. Mempersiapkan alat peraga dan bahan untuk keperluan mendongeng.
3. Berlatih mendongeng dengan suara, nada dan intonasi yang tepat sesuai dengan cerita yang akan didongengkan.
4. Mempersiapkan cerita-cerita lain yang akan dibagikan kepada siswa untuk dibaca.
5. Mempersiapkan keperluan dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, seperti kamera untuk dokumentasi, pembelian alat tulis untuk dibagikan kepada siswa peserta. sampai dengan pemesanan snack untuk peserta pengabdian dan guru.

Setelah persiapan selesai dilakukan, kemudian dilaksanakan koordinasi terakhir serta pembagian tugas untuk acara pembukaan.

B. Pelaksanaan kegiatan

Setelah semua persiapan selesai dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Penerapan IPTEKS dengan judul “Pelatihan Mendongeng Fabel bagi Siswa Kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu” dilaksanakan di SD Inayah , dengan peserta siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara tatap muka, praktik mendongeng dan bercerita selama 1 bln. Waktu pelaksanaan adalah 3x seminggu yang dimulai hari Jumat tanggal 9 September 2022, Kegiatan dilaksanakan dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ini di lakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 4 orang dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa.

Acara kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB. Semua siswa kelas IV berada di kelas yang telah disediakan oleh wali kelas. Acara dipimpin langsung oleh wali kelas yakni ustadzah Dina, dan dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan oleh ketua tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat yakni penulis sendiri Asih Ria Ningsih, M. Hum. Selain memberikan sambutan pembukaan, ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian juga memperkenalkan semua anggota tim pengabdian yang terdiri atas dua orang dosen Program studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia sebagai anggota, yaitu Rita Arianti, M. Pd, Misra Nofrita , M. pd, Dr. Hermawan, M. Hum, Muslim, M.Sn. dan dua orang mahasiswa STKIP Rokania program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang bernama Uzhah Ilmi Irwan semester 7, dan Disnia semester 3.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian beberapa materi mengenai fabel, ciri-ciri fable, jenisnya, serta hal yang perlu diperhatikan ketika mendongeng fabel di depan umum atau di depan kelas oleh ketua pelaksana.





Gambar 2. Pemberian materi oleh Ketua pelaksana

Selanjutnya team mengenalkan identitas buku yang akan didongengkan pada para siswa serta contoh fable yang akan diprektekan cara mendongengnya oleh ketua dan tim. Siwa diberikan pengertian bahwa setiap buku memiliki identitas yang penting untuk diketahui sebelum membaca. Identitas ini perlu diketahui untuk menghargai penulis dan pihak yang berkontribusi dalam pembuatan buku tersebut.

Selain itu, mengenal identitas buku juga penting untuk mencari buku di perpustakaan atau saat membeli buku. Kebanyakan dari siswa masih belum mengetahui identitas buku yang mereka baca. Mereka hanya mengetahui judul buku saja.

Setelah siswa mengerti cara mengetahui identitas buku, kegiatan mendongeng pun dimulai. Tim pengabdian mulai mendongengkan pada para siswa. Kegiatan mendongeng ini dilakukan dengan memperhatikan intonasi, ekspresi, dan gerakan untuk mendukung jalannya cerita. Siswa begitu antusias mendengarkan dongeng dan menikmati jalannya cerita. Mereka sangat menyukai dongeng tersebut.

Setelah team pengabdian selesai mencontohkan mendongeng fabel, masing-masing siswa diminta untuk menceritakan kembali dongeng tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Setiap siswa dapat menceritakan kembali dongeng dengan baik meski masih kurang percaya diri untuk mengajukan diri sebagai pencerita pertama meskipun masih malu-malu mengeluarkan ekspresinya.



Gambar 3. Contoh mendongeng dari mahasiswa STKIP Rokania

Di akhir kegiatan, siswa masing-masing diberikan satu judul cerita untuk dibaca. Ketua pelaksana mengarahkan langsung kepada siswa agar memperhatikan langkah-langkah dalam menulis fabel seperti yang sudah dijelaskan di awal pembukaan. Cerita tersebut akan diceritakan ulang di hari berikutnya. Ada 5 judul yang diberikan kepada siswa. Judul cerita yang dibagikan pada para siswa yakni Kisah Gunung, Angsa dan Telur Emas, Hakim yang Cerdik dan Buaya, Si Tua Burung Hantu dan Belalang, dan Ayah, Anak dan Seekor Keledai. Setelah mengikuti arahan ternyata siswa kelas IV mampu mempraktikkan mendongeng fabel serta menyampaikan unsur intrinsik serta

pesan moral yang terkandung di dalam dongeng tersebut.



Gambar 4. Praktek mendongeng fabel oleh siswa kelas IV SD Inayah Ujungbatu

Sebagai penutup kegiatan ketua pelaksana membagikan reward bagi siswa yang berani tampil dan mencoba mendongeng fabel, dan tak lupa pula memberikan hadiah untuk siswa kelas IV SD Inayah Terpadu sebagai rasa terimakasih telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tak lupa juga pemberian kenang-kenangan kepada pihak sekolah dan guru wali kelas yang telah mendukung kegiatan ini agar berjalan dengan lancar.



Gambar 4. Pemberian kenang-kenangan kepada wali kelas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Mendongeng Fabel bagi Siswa Kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu”. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inayah terpadu Ujungbatu dengan peserta siswa kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara tatap muka, praktik mendongeng dan bercerita selama 1hari. Waktu pelaksanaan adalah hari Jumat tanggal 9 September 2022. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 4 orang dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Materi yang disampaikan meliputi materi mengenai fabel, ciri-ciri fable, jenisnya, serta hal yang perlu diperhatikan ketika mendongeng fable di depan umum atau di depan kelas serta memahami pesan moral dari buku yang dibaca.

Berdasarkan evaluasi yang diperoleh, peserta yang mengikuti Pelatihan mendongeng fabel inisiswa kelas IV sangat antusias dan mau mencoba mempraktekkan mendongeng di depan. Oleh karena itu, program seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam mendongeng fabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD Inayah Terpadu Ujungbatu yang telah bekerja sama dalam mengadakan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa “Pelatihan

Mendongeng Fabel bagi Siswa Kelas IV SD Inayah Terpadu Ujungbatu”.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah

membantu selama pelaksanaan kegiatan Pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Mariasari, Septi, Rosyid Dodiyo, and Indriyati Hadiningrum. 2019. “Kegiatan Mendongeng Dan Ber cerita Untuk Meningkatkan minat Baca Siswa Sekolah Dasar .” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers LPPM Unosed*, 416–24.
- Brown, D. 2000. *Teching by Principles*. Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Lerner*. Cambridge: CUP. II
- Ellis, R. 1994. *Second Language Acquisition*. Oxford: OUP
- Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningih, D., & Muhtia, A. (2018). Teaching in Rural Indonesian Schools : Teachers ’ Challenges. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(5), 11–20. Retrieved from <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/305/232>